

BAB III**KRITIK TEKS SYAIR SULTAN AHMAD TAJUDDIN****3.1 Pengantar Kritik Teks**

Naskah pada umumnya disalin dengan tujuan tertentu. Frekuensi penyalinan naskah tergantung pada sambutan masyarakat terhadap suatu naskah (Baried, dkk., 1985b : 61 dalam Dewi, 1991 : 293). Frekuensi penyalinan tinggi menunjukkan bahwa naskah itu sangat digemari sedangkan naskah yang kurang disalin merupakan petunjuk kurang populernya suatu naskah. Hal ini dimungkinkan karena orang ingin memiliki naskah atau menyelamatkan naskah itu dari kerusakan akibat dimakan zaman.

Tradisi penyalinan ada dua yaitu tradisi penyalinan terbuka dan tradisi penyalinan tertutup. Tradisi penyalinan terbuka berarti aktivitas penulisan dan penyalinan naskah tidak terkawal. Penyalin bisa merubah teks dengan cara menambah atau menguranginya. Tradisi penyalinan naskah Melayu adalah tradisi penyalinan terbuka, tidak seperti dalam kraton-kraton Jawa yang mengalami tradisi penyalinan tertutup. Akibat dari tradisi penyalinan terbuka ini menyebabkan banyak isi yang sama, mempunyai judul yang sama atau judul yang berbeda.

Terjadinya suatu teks menurut De Haan (1973 dalam Robson, 1978 : 13) ada beberapa kemungkinan : (1) Aslinya hanya ada dalam ingatan pengarang atau pembawa cerita. Turun-temurun terjadi terpisah yang satu dengan yang lain melalui dikte apabila orang lain ingin memiliki teks itu sendiri. Tiap kali teks diturunkan dapat terjadi variasi. Perbedaan teks adalah bukti berbagai pelaksanaan penurunan dan perkembangan cerita sepanjang hidup pengarang. (2) Aslinya adalah teks tertulis, yang lebih kurang merupakan kerangka yang masih memungkinkan atau memerlukan kebebasan seni. Dalam hal ini ada kemungkinan, bahwa aslinya disalin begitu saja dengan tambahan seperlunya. Kemungkinan lain ialah aslinya disalin, dipinjam, diwarisi atau dicuri. Terjadilah cabang tradisi kedua atau ketiga di samping yang telah ada karena varian-varian pembawa cerita dimasukkan. (3) Aslinya merupakan teks yang tidak mengizinkan kebebasan dalam pembawanya, karena pengarang telah menentukan pilihan kata, urutan-urutan kata, dan komposisi untuk memenuhi maksud tertentu yang ketat dalam bentuk literer itu.

Akibat tradisi penyalinan tersebut, tidak tertutup kemungkinan dalam naskah SSAT juga terdapat banyak kesalahan, mungkin tanpa sengaja dilakukan oleh

pengarang atau penyalin itu sendiri. Kesalahan-kesalahan salin atau tulis yang akibat dari penyalinannya adalah sebagai berikut.

- (1) *Lakuna* yaitu pengurangan salin/tulis berupa huruf atau suku kata, kata, frase, klausa, kalimat, baris, bait atau paragraf.
- (2) *Adisi*, yaitu penambahan salin/tulis berupa huruf atau suku kata, kata, frase, klausa, kalimat, baris, bait, atau paragraf.
- (3) *Ditografi*, yaitu perangkapan salin/tulis berupa huruf atau suku kata, kata, frase, klausa, kalimat, baris, bait, atau paragraf.
- (4) *Substitusi* yaitu kesalahan salin/tulis berupa pergantian huruf atau suku kata, kata, frase, klausa, kalimat, baris, bait, atau paragraf.
- (5) *Transposisi* yaitu kesalahan salin/tulis berupa perpindahan letak huruf atau suku kata, kata, frase, klausa, atau paragraf.

Dalam penelitian ini, kritik teks disajikan dalam bentuk tabel. Tiap tabel memuat contoh kesalahan dan perbaikannya. Perbaikan dilakukan berdasarkan intuisi (akal sehat) di samping penggunaan kamus dan bahan sekunder yang lain.

3.2 Kritik Teks

3.2.1 Lakuna

1. Lakuna huruf atau lakuna suku kata

Unit minimal sebuah syair adalah satu rangkap yang terdiri atas dua baris dengan variasi bentuk a/a atau a/b dan unit maksimalnya adalah empat baris serangkap. Oleh karena itu, lakuna bisa terdiri atas lakuna suku kata, lakuna kata, lakuna baris atau lakuna bait (rangkap). Lakuna suku kata /huruf ini terjadi dalam dua keadaan yaitu secara umum dan terdapat pada halaman tertentu.

Lakuna suku kata atau lakuna huruf pada halaman tertentu. Dibawah ini dikemukakan contohnya sebagai berikutnya.

No.	Hlm.	Tertulis		Seharusnya	
		Latin	Arab MI	Latin	Arab MI
1.	1	tun	تون	tuan	توان
2.	2	c-cu	چچو	cucu	چوچو
3.	8	kemera	كميرا	gembera	گمبيرا
4.	13	kemoja	كموج	kemboja	گمبوج
5.	13	nama	نام	bernama	برنام
6.	17	menyulu	مپولو	menyuluh	مپولو

7.	17	steri	ستوي	isteri	استوي
8.	18	membaki	مباكي	membaiki	مبياكي
9.	21	betapa	بتا ف	betapakah	بتا فكه
10.	24	teterima	تتريما	terterima	تتريما
11.	50	kehadap	كهادف	kehadapan	كهادفن
12.	59	tepayan	تفاين	tempayan	تتمفاين
13.	78	dibenar	دبنر	dibenarkan	دبنر كن
14.	80	kebakti	كبتيب	kebaktian	كبتيان

2. Lakuna Kata

Di dalam SSAT terdapat banyak lakuna kata yang bukan dari akibat tembuk atau koyak. Tetapi lakuna kata itu disebabkan oleh kecuaiian penulis/penyalin. Antara lakuna kata yang terdapat dalam SSAT adalah seperti berikut.

Hlm.	Tertulis	Seharusnya
28.	Segala pasukan kena pedaya tiada seorang mengetahui dia Pya Tai Nam sudah berbahaya Kronmakannya buat tidak percaya.	Segala pasukan kena pedaya tiada seorang mengetahui dia Pya Tai Nam sudah berbahaya Kronmakannya <i>buat-buat</i> tidak percaya.
44.	Perintah itu masyhur warta sampai ke bawah duli makota murka jangan dikata sebab hendak memberi leta.	Perintah itu masyhur warta sampai ke bawah duli makota <i>baginda</i> murka jangan dikata sebab hendak memberi leta.

3. Lakuna Baris

Tidak terdapat lakuna baris dalam naskah SSAT.

3.2.2 Substitusi

1. Substitusi huruf atau suku kata

Di dalam naskah SSAT tidak terdapat penggunaan huruf "ga" (گ) sehingga di dalam naskah SSAT terdapat substitusi suku kata yang digunakan secara umum. Semua suku kata huruf "ga" (گ) digantikan dengan huruf 'kaf" (ک), huruf "ca" (چ) dengan huruf "jim" (ج) dan sebaliknya.

Contoh substitusi suku kata yang digunakan oleh penulis atau penyalin naskah SSAT adalah sebagai berikut.

No.	Tertulis		Seharusnya	
	Latin	Arab MI	Latin	Arab MI
1.	bakinda	بکندا	baginda	بگندا
2.	jenaga	جناگ	jenaka	جناک
3.	belaga	بلانگ	belaka	بلاک
4.	ditekah	دتنکه	ditegah	دتنکه
5.	dicangka	دچنگک	dijangka	دجنگک

6.	berjempera	برجمقرو	bercempara	برجمقرو
7.	jemerlang	جمرلغ	cemerlang	چمرلغ
8.	haru-hara	هاروهارا	huru-hara	هوروهارا
9.	lanjang	لنچغ	lancang	لنچغ
10.	pengerang	فقيرغ	pengeran	فقيرن
11.	syafangat	شفاعة	syafa'at	شفاعة
12.	karana	كاران	kerana	كران
13.	sikara	سكرا	segera	سكرا
14.	herabab	مرابب	herebab	مريبب
15.	menyungung	منحغ	menyunjung	منونجورغ

2. Substitusi Kata

Di dalam naskah SSAT ditemukan substitusi kata seperti berikut.

No.	Hlm.	Tertulis	Seharusnya
1.	12	terdayalah	didirikan
2.	17	kubu yang pecah	ke Buyung Pecah
3.	36	lawatan	lautan
4.	36	sebarang	seberang
5.	41	debu yang pecah	di Buyung Pecah
6.	69.	sebuah	seperti

3. Substitusi Baris

Di dalam naskah SSAT tidak ditemukan substitusi baris.

3.2.3 Adisi

1. Adisi huruf atau suku kata

Di dalam naskah SSAT ditemukan adisi huruf atau suku kata. Antaranya adalah seperti berikut.

No.	Hlm.	Tertulis		Seharusnya	
		Latin	Arab MI	Latin	Arab MI
1.	1	bahakna	بهون	bahana	بهن
2.	2	pekerati	فكراتي	pekerti	فكرتي
3.	13	sentoasa	سنتواس	sentosa	سنتوسا
4.	13	deraja	دراج	durja	دورجا
5.	17	suara	سرا	sura	سورا
6.	29	diherti	دهرتي	dierti	داهرتي
7.	49	pehduli	فهدولي	peduli	فهدولي
8.	64	qabual	قبوال	qabul	قبول
9.	73	keraja	كراجا	kerja	كرجا
10.	82	bauk	باوق	bak	باق

2. Adisi Kata

Di dalam naskah SSAT tidak ditemukan adisi kata.

3. Adisi baris

Dalam naskah SSAT tidak ditemukan adisi baris.

3.2.4 Ditografi

1. Ditografi huruf atau suku kata

Di dalam naskah SSAT tidak ditemukan ditografi huruf atau suku kata.

2. Ditografi kata

Di dalam naskah SSAT ditemukan satu ditografi kata yaitu:

No.	Hlm.	Tertulis	Seharusnya
1.	2:	baginda-baginda	baginda

3. Ditografi bait

Di dalam naskah SSAT tidak terdapat ditografi bait.

Berikut ini tabel kesalahan salin tulis secara keseluruhan berdasarkan kuantitas.

	Lakuna	Substitusi	Adisi	Ditografi
Huruf/				
Sukukata	14	16	10	
Kata	2	6		1
Frase				
Klausa				
Kalimat				
Baris				
Bait				
Paragraf				

BAB IV

**SUNTINGAN STRUKTUR SAstra
SEJARAH SSAT**